BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Anak-anak merupakan makhluk hidup yang aktif dan suka bergerak. Setiap anak dianugerahi dengan minat dan bakat yang berbeda-beda antara satu sama lain. Bakat yang terdapat di dalam seorang anak harus dirangsang terlebih dahulu sehingga akan terlihat potensi khusus yang dimilikinya. Menurut Dirjen PAUDNI Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi bahwa ada dua hal pengembangan potensi anak yaitu mengamati kecenderungan kecerdasan anak yang terlihat dari perfomansi anak dan memberikan stimulus pengayaan kegiatan anak dalam bidang kecerdasannya. Stimulus pada masa tumbuh kembang anak memiliki beberapa fungsi diantaranya : fungsi adaptasi yang berperan dalam membantu anak untuk melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri, fungsi sosialisasi berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak-anak berada sebagai bagian dari masyarakatnya, fungsi pengembangan yang berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak, fungsi bermain dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya, fungsi ekonomik yaitu pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang jenjang perkembangan selanjutnya terlebih lagi investasi yang dilakukan berada pada masa keemasan yang akan memberikan keuntungan berlipat-lipat ganda.

Potensi pada seorang anak akan menghasilkan kreativitas atau ide yang orisinil. Kreativitas tersebut merupakan proses yang digunakan oleh anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi yang dimilikinya, perasaan, dan ide-idenya. Untuk mengasah potensi tersebut dibutuhkan proses berkreasi yang lebih banyak berkaitan dengan kegiatan bermain daripada bekerja.

Potensi pada anak akan berkembang sesuai dengan bertambahnya umur dan tingkat kemampuan pada diri masing-masing anak. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut diperlukan sebuah wadah untuk mulai mengenalkan kemampuan dan membantu untuk mengembangkannya sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan anak terdapat 2 tahap yaitu perkembangan masa kanak-kanak awal dimulai dari usia 0-8 tahun yang juga sering

didengar sebagai masa *golden age* (masa keemasan) sedangkan pada perkembangan masa anak-kanak tengah dan akhir dimulai dari usia 6-12 tahun. Kedua masa perkembangan ini dibutuhkan perhatian yang lebih dan juga membutuhkan fasilitas untuk mewadahi aktivitas-aktivitas agar dapat membantu perkembangannya untuk dapat tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan seimbang di masa yang akan datang. Sementara itu disisi lain, dalam penelitian di bidang psikologi, fisiologi, dan gizi juga menyodorkan temuan yang menunjukan bahwa separuh dari perkembangan kognitif anak berlangsung dalam kurun waktu antara konsepsi dan umur 4 tahun, sekitar 30% dalam umur 4-8 tahun dan sisanya yaitu 20% berlangsung dalam umur 8-17 tahun.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak, terdapat 5 aspek perkembangan yang harus dikembangkan meliputi perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Riset yang dilakukan oleh UNICEF Indonesia pada tahun 2016 menunjukan bahwa otak anak berkembang lebih cepat dalam 0 sampai 4 tahun pertama dibandingkan dengan periode hidup lain. Tahun-tahun awal ini juga merupakan masa kritis terhadap kemampuan beradaptasi dean respon atas intervensi. Selain itu dalam 5 tahun pertama seorang anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang, oleh sebab itu anak perlu mendapatkan suatu wadah yang dapat merangsang kecerdasaannya agar terampil dan mampu mengatasi setiap masalah untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas.

Kota Bandung merupakan salah satu kota pendidikan, maka dari itu dibutuhkan sarana pendidikan khususnya sarana pendidikan untuk usia dini. Pusat Pengembangan Potensi Anak yang dapat memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan dari Kota Bandung dengan sarana prasarana yang memadai dinilai belum memenuhi kebutuhan. Mulai meningkatnya kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Bandung dalam hal Pusat Pengembangan Potensi Anak yang mampu mengembangkan dan meningkatkan unsur motorik serta minat dan bakat pada anak.

Hadirnya Pusat Pengembangan Potensi Anak di Kota Bandung, Jawa Barat tentu akan membantu untuk melengkapi fasilitas pendidikan dan kesehatan di Kota Bandung. Pusat Pengembangan Potensi Anak ini akan memberikan serta membatu untuk mengarahkan anak untuk mengetahui dan mendalami minat dan bakatnya dalam kegiatan *non-formal*. Pusat Pengembangan Potensi Anak ini menyediakan fasilitas untuk anak dibawah usia *kindergarten* dan juga kelas *playgroup* dengan kegiatan yang bertujuan mengembangkan unsur motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa, rasa bersosialisasi dengan

orang lain, dan serta bersikap mandiri. Pada Pusat Pengembangan Potensi Anak ini diadakan program yang tidak harus mengikuti sebagai member, sehingga masyarakat dari luar Kota Bandung yang sedang berlibur dapat membawa anak-anaknya bermain dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat melalui program bermain.

1. 2 Maksud dan Tujuan

1.2. 1 Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah :

a. Merancang dan menyediakan fasilitas bagi tumbuh kembang anak yang bersifat humanis di Kota Bandung untuk mengambangkan potensi sesuai dengan kebutuhan.

1.2. 2 Tujuan

Tujuan dari perancangan pusat pengembangan potensi anak ini adalah :

a. Merancang Pusat Pengembangan Potensi Anak yang dapat mewadahi dan mengembangkan potensi tumbuh kembang mereka dalam masa pertumbuhannya.

1. 3 Masalah Perancangan dan Potensi

a. Bagaimana merancanga tata ruang yang sesuai dengan kebutuhan Pusat Pengembangan Potensi Kebutuhan Anak.
b. Bagaimana mengolah sirkulasi yang jelas dan aman untuk pengguna bangunan Pusat Pengembangan Potensi Anak.

1. 4 Pendekatan

Perencanaan Pusat Pengembangan Potensi Anak di Kota Bandung akan dilakukan pendekatan perancangan :

1. Studi lapangan terhadap lahan projek yang mencakup kondisi sekitas lahan studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada di sekitar tapak.
2. Studi Banding tentang Pusat Pengembangan Potensi Anak atau proyek sejenis.
3. Studi literature mengenai Pusat Pengembangan Potensi Anak.
4. Menerapkan ketentuan dan peraturan yang dijadikan standar perancangan Pusat Pengembangan Potensi Anak.

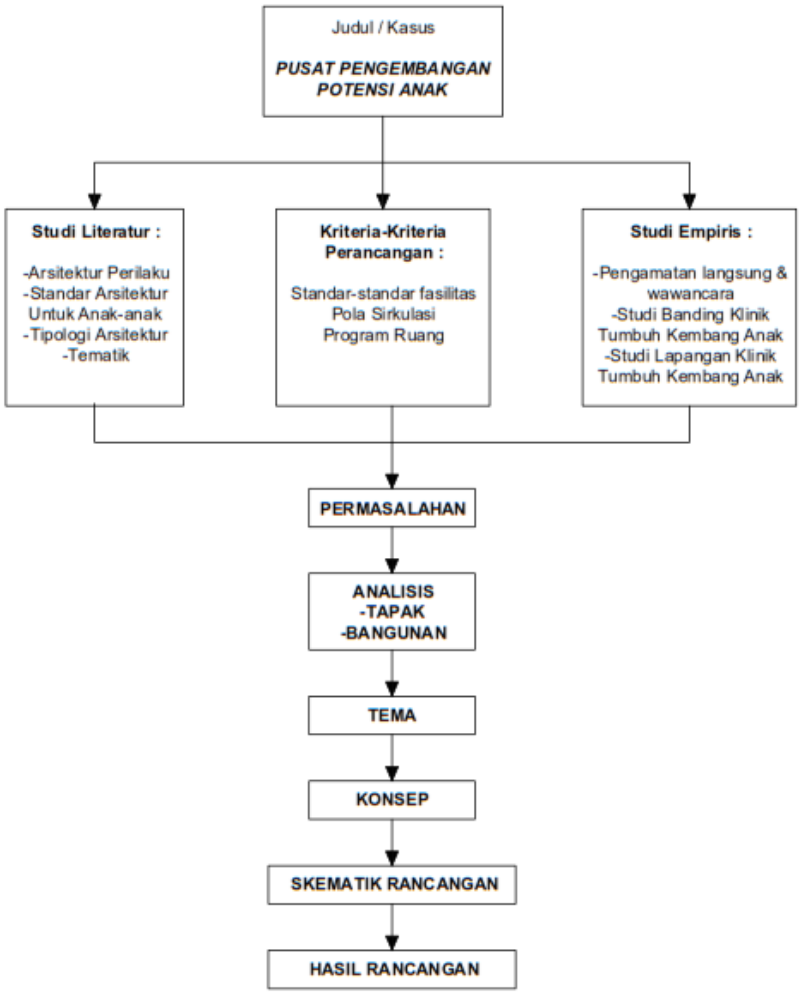
1. 5 Lingkup Pembahasan

a. Perancangan Pusat Pengembangan Potensi Anak ini meliputi perencanaan dan perancangan faslitas kesehatan dan pendidikan yang mampu melaksanakan pelayanan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus yang dilaksanakan untuk mengasah dan mengembangkan unsur motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa, rasa bersosialisasi dengan orang lain, dan serta bersikap mandiri pada anak.

b. Pusat Pengembangan Potensi Anak akan dirancang sesuai dengan standar *child care centre* berdasarkan standa-standar dalam *U. S General Service Administration, Child Care Centre Design Guide*.

c. Berdasarkan uraian latar belakang, Perencanaan Pusat Pengembangan Potensi Anak yang berlokasi di Kota Bandung dengan lingkup pelayanan utama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus di Kota Bandung dan sekitarnya.

1. 6 Kerangka Berfikir



1. 7 Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan dari perancangan Pusat Pengembangan Potensi Anak ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat latar belakangm maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, kerangka berpikir dalam Pusat Pengembangan Potensi Anak di Kota Bandung dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan projek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema)

BAB IV. ANALISA

Pada Bab IV, memuat tentang data, analisa tapak dan *guidelines*.

BAB V. KONSEP RANCANGAN

Pada Bab V, memuat konsep perencanaan

BAB VI. HASIL RANCANGAN

Pada Bab VI, memuat dan menjelaskan hasil perancangan Pusat Pengembangan Potensi Anak, meliputi site plan, block plan, bentukan 3d massa dan tapak bangunan, 3d suasana, maupun eksterior bangunan.